

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Kesadaran tentang pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk dan menciptakan tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna mewujudkan tenaga yang terampil, kreatif dan berkualitas, serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah melibatkan guru dan siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, maka guru sebagai tenaga kependidikan diharuskan memahami dan mengaplikasikan kompetensi guru diantaranya kemampuan mengelolah interaksi belajar mengajar, dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Secara umum, dalam kegiatan pembelajaran sudah kita ketahui bersama bahwa setiap peserta didik pasti memiliki karakter dan daya serap yang berbeda-beda. Melihat kondisi seperti ini maka seorang guru yang kreatif harus mampu mengatasi perbedaan yang

ada melalui penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai yang mampu di serap oleh para peserta didik.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai tantangan dalam proses yang efektif dan efisien. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa pekerjaan guru adalah sangat mudah. Sebagian orang memandang bahwa tugas guru sekedar mengajar dan menjelaskan materi kepada siswa. Namun pandangan itu sangat keliru, karena untuk menjadi guru yang baik harus profesional dan sebagaimana pandangan yang sesederhana itu.

Hakekat untuk menjadi guru seharusnya didasari oleh tuntutan hati nurani. Maksudnya dalam berperan, Guru membutuhkan pengabdian yang tidak kecil. Guru rela berkorban dalam mendidik, melatih, bahkan membina siswa untuk menjadi manusia yang bermoral, berguna bagi agama, bangsa, masyarakat, keluarga, dan yang terpenting untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Jika seseorang telah memutuskan untuk berprofesi sebagai guru, maka yang bersangkutan sudah harus siap untuk menjadi pengayom, pembimbing, pembina, pelatih, sekaligus mengerti akan psikologi dalam waktu yang bersamaan dalam proses pembelajaran. Guru harus siap menghargai dan memahami permasalahan yang dihadapi siswa. Disisi lain siswa yang dihadapi memiliki berbagai macam karakter. Olehnya, guru diharapkan dapat membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, di dasari oleh percaya dan penghargaan secara manusiawi (Yustisia,2012:12) Guru memandang terhadap siswa sebagai mahluk sosial, cukup signifikan mempengaruhi hasil pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi, oleh pendekatan yang digunakan oleh

guru dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran akan berbeda jika dipengaruhi oleh keadaan siswa yang bervariasi, misalnya periang, suka bicara, kreatif, keras kepala manja, minta perhatian dan berbagai karakter lainnya. Dan semua aspek tersebut akan berpengaruh terhadap hasil pengajaran guru. Untuk itu, guru dalam perannya perlu menggunakan strategi yang tepat dalam proses pengajaran.

Tugas utama guru dalam mengawali proses pengajaran adalah membangun motivasi yang tinggi dari diri siswa, sehingga siswa dalam proses pembelajaran menjadi senang, aktif, kreatif, sehingga tujuan utama dalam proses pembelajaran akan tercapai. Tugas ini dapat di laksanakan dalam situasi dan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat dan antusias siswa menjadi baik dan bersemangat.

Guru sebagai sosok yang menjadi panutan bagi siswanya dituntut memiliki ilmu pengetahuan yang mengikuti perkembangan zaman, disamping guru merupakan orang tua kedua bagi siswa yang meladaninya. Olehnya guru harus memperlakukan siswa secara manusiawi, lembut, halus dengan penuh kasih dan sayang.

Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu menggunakan dan menerapkan strategi pembelajaran berupa, metode, model, dan pendekatan, yang disesuaikan dengan pokok bahasan dan karakter siswa yang diharapkan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran

Penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada, bahkan akan berdampak positif terhadap siswa dalam mengikuti proses. Kadang-kadang jika hal tersebut tidak diperhatikan oleh guru, maka siswa terkondisikan untuk menerima informasi apa adanya, siswa cenderung pasif menunggu diberi informasi tanpa berusaha menemukan informasi, melalui penggunaan metode pembelajaran. Semua hal yang diuraikan tersebut terkandung harapan untuk menumbuh kembangkan motivasi ekstrinsik yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengajaran, karena motivasi intrinsik sudah ada pada diri siswa. Olehnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru wajib menerapkan strategi, yang salah satunya adalah metode pembelajaran.

Dewasa ini telah banyak yang melakukan penelitian tentang penggunaan metode dan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa maupun motivasi belajar bagi siswa. Namun hal lain yang luput dari perhatian serius adalah keterampilan menggunakan variasi mengajar, dalam memberikan materi pembelajaran di kelas. Kenyataan bahwa fenomena pembelajaran secara umum, keterampilan variasi mengajar guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Djamarah dan Zain (2010:167) mengemukakan bahwa keterampilan variasi mengajar meliputi variasi suara, gerakan anggota badan, dan perpindahan posisi guru dalam kelas. Ini menunjukkan bahwa suara, gerak dan aktivitas guru dalam lingkungan kelas, berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam mata pelajaran Ekonomi terdapat pokok bahasan yang memerlukan pemahaman yang cukup baik dari peserta didik, disamping itu diperlukan pendekatan yang baik oleh guru untuk menarik minat siswa dalam belajar serta melakukan aktivitas yang lebih baik. Tetapi dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango untuk kelas XI IPS, masih banyak saja siswa yang kurang termotivasi dalam menerima dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Ini dikarenakan bahwa guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Dan ini berdampak negatif terhadap kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ekonomi. Pada gilirannya Guru menjadi sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Guru dapat mempertahankan situasi yang kondusif hanya dalam beberapa saat saja. Jika ada perubahan suasana kelas, sulit bagi guru untuk menormalkannya kembali. Pada akhirnya pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu konsentrasi siswa menjadi terganggu dan situasi belajar tidak kondusif. Strategi pembelajaran digunakan harus didasari pada konsep, bahwasanya karakter siswa berbeda, sehingga strategi yang digunakan perlu bervariasi. Kasus seperti ini, masih terjadi di lapangan, karena guru melaksanakan pembelajaran, tidak memperhatikan hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya Guru yang lebih banyak diam, duduk ditempat. Pada saat mengajar seperti suara, sikap, tehnik, kurang diperhatikan, sehingga yang terjadi adalah kekakuan, kegelisahan, bahkan kejenuhan. Akibatnya, semangat dan motivasi

siswa dalam belajar tidak nampak dalam proses. Guru semestinya menyadari hal ini, karena waktu yang digunakan menjadi tidak bermakna. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul penelitian : **Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru dalam menyampaikan materi masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional/ceramah.
2. Guru tidak dapat mempertahankan situasi yang kondusif selama proses pembelajaran.
3. Rendahnya keterampilan variasi mengajar guru dalam proses pembelajaran.
4. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Ekonomi belum maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka, dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Terdapat Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango ?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pemecahan masalah dalam hal Keterampilan Variasi Mengajar Guru Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabila.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah terutama kepada para guru dalam hal pembelajaran khususnya mengenai variasi mengajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan positif terhadap penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa.